

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh berbagai fakta empirik dari kepemimpinan otentik, budaya sekolah, penerimaan teknologi informasi dan komunikasi dan efektivitas manajemen sekolah pada SMK Negeri Terakreditasi di Jawa Barat sebagai berikut:

Efektifitas manajemen sekolah pada SMK Negeri Terakreditasi di Jawa Barat termasuk pada kategori cukup. Secara umum efektivitas manajemen sekolah pada SMK dapat dilihat dari kepemimpinan kepala sekolah yang profesional, tujuan sekolah yang dinyatakan secara jelas dan spesifik, pelaksanaan kepemimpinan pendidikan yang kuat oleh kepala sekolah, ekspektasi guru dan tenaga kependidikan yang tinggi, kerjasama kemitraan antara sekolah, orang tua dan masyarakat, iklim positif dan kondusif siswa untuk belajar, kemajuan siswa sering dimonitor, menekankan kepada keberhasilan siswa dalam mencapai keterampilan komitmen yang tinggi dari SDM sekolah terhadap program pendidikan dan kualitas layanan. Hasil perhitungan skor dimensi tujuan sekolah yang dinyatakan secara jelas dan spesifik merupakan dimensi yang paling besar capaian skornya dalam variabel efektivitas manajemen sekolah, sedangkan dimensi iklim positif merupakan dimensi paling rendah skornya dalam variabel efektivitas manajemen sekolah.

Kepemimpinan otentik pada SMK Negeri Terakreditasi di Jawa Barat berada pada kategori cukup tinggi. Kepemimpinan otentik kepala sekolah dapat dilihat dari sikap memiliki visi dan tujuan, disiplin diri yang tinggi, berbasis nilai, pemberdayaan kepemimpinan, kesadaran diri dalam keterampilan kepemimpinan, dan membangun jejaring. Hasil perhitungan capaian skor masing-masing dimensi, menunjukkan bahwa dimensi pemrosesan objektif merupakan dimensi yang capaian skornya paling tinggi dalam variabel kepemimpinan otentik, sedangkan dimensi hubungan dengan orang lain merupakan dimensi yang capaian skornya paling rendah dalam variabel kepemimpinan otentik.

Budaya sekolah pada SMK Negeri Terakreditasi di Jawa Barat secara umum berada pada kategori cukup tinggi. Budaya sekolah pada SMK Negeri Terakreditasi di Jawa Barat telah menunjukkan adanya keyakinan, norma-norma, berbasis nilai, asumsi-asumsi, ritual, seremonial, symbol, sejarah, inovasi dan pengambilan resiko, memperlihatkan kecermatan, orientasi hasil, orientasi orang serta keagresifan yang kompetitif dan tingkat stabilitas sekolah. Hasil perhitungan capaian skor masing-masing menunjukkan bahwa dimensi keyakinan merupakan dimensi yang capaian skornya paling tinggi dalam variabel budaya sekolah, sedangkan keagresifan merupakan dimensi yang capaian skornya paling rendah dalam variabel budaya sekolah.

Penerimaan teknologi informasi dan komunikasi yang diterapkan pada SMK Negeri Terakreditasi di Jawa Barat berada pada skor cukup tinggi. Penerimaan TIK dapat dilihat dari adanya persepsi kegunaan, adanya persepsi kemudahan dalam penggunaan, adanya sikap penggunaan, adanya kecenderungan penggunaan, serta kondisi nyata penggunaan. Dimensi penggunaan TIK yang sesungguhnya merupakan dimensi yang paling tinggi capaian skornya dalam variabel penerimaan TIK, sedangkan dimensi sikap penggunaan merupakan dimensi yang capaian skornya paling rendah dalam variabel penerimaan TIK.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa baik secara simultan maupun secara mandiri ketiga variabel bebas (kepemimpinan otentik, budaya sekolah, penerimaan TIK) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel terikat (efektivitas manajemen sekolah). Kepemimpinan otentik, budaya sekolah dan penerimaan TIK secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efektifitas manajemen sekolah pada SMK Negeri terakreditasi di Jawa Barat. Dengan demikian apabila kepemimpinan otentik, budaya sekolah dan warga sekolah menerima TIK dalam bekerjanya, secara konsisten akan berpengaruh positif terhadap efektifitas manajemen sekolah.

Kepemimpinan otentik dan budaya sekolah berpengaruh secara simultan berpengaruh positif dan signifikan, dengan kontribusi kedua variabel tersebut terhadap efektivitas manajemen sekolah dalam kategori sedang.

Kepemimpinan otentik dan penerimaan TIK berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas manajemen sekolah. Nilai hubungan antara Kepemimpinan otentik dan penerimaan TIK berada pada tingkat sedang. Sedangkan besar pengaruh antar variabel dinyatakan oleh koefisien determinasi berada pada posisi rendah.

Budaya sekolah dan penerimaan TIK berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas manajemen sekolah. Nilai hubungan budaya sekolah dan penerimaan TIK dengan variabel efektifitas manajemen sekolah berada pada tingkat kuat, sedangkan besarnya pengaruh antar variabel berada pada posisi sedang.

Kepemimpinan otentik berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efektifitas manajemen sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Terakreditasi di Jawa Barat. Sedangkan besarnya kontribusi kepemimpinan otentik secara langsung terhadap efektifitas manajemen sekolah adalah sebesar 29,27 %.

Budaya sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efektifitas manajemen sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Terakreditasi di Jawa Barat. Besarnya kontribusi budaya sekolah secara langsung terhadap efektifitas manajemen sekolah sebesar 2,13 %.

Penerimaan TIK berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efektifitas manajemen sekolah dengan besarnya kontribusi penerimaan TIK secara langsung terhadap efektifitas manajemen sekolah sebesar 3,35 %.

B. Implikasi

Variabel kepemimpinan otentik, budaya sekolah dan penerimaan TIK baik secara mandiri maupun bersama-sama atau simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas manajemen sekolah pada SMK Negeri terakreditasi di Jawa Barat, hal ini mengandung implikasi sebagai berikut:

Untuk meningkatkan efektifitas manajemen sekolah pada SMK Negeri Terakreditasi di Jawa Barat ketiga variabel bebas tersebut harus saling memperkuat satu sama lain. Kepemimpinan otentik yang dimiliki oleh kepala

sekolah harus dikembangkan dan diperkuat dengan dukungan budaya sekolah yang kuat. Sedangkan budaya yang kuat dapat dibentuk dengan meningkatkan komunikasi antar warga sekolah baik secara tatap muka maupun dengan jejaring sosial dengan memanfaatkan inovasi yang diadopsi oleh sekolah seperti halnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam manajemen sekolah. Peran teknologi informasi dan komunikasi adalah untuk berbagi informasi yang didasarkan pada data sekolah yang dapat diakses secara kontinu. Manajemen sekolah yang efektif akan dapat lebih ditingkatkan jika berbantuan atau memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Kepemimpinan otentik kepala sekolah menjadi kunci keberhasilan dalam penerimaan TIK yang digunakan di sekolahnya. Apapun canggihnya teknologi kalau tidak diterima, maka teknologi tersebut tidak akan bermanfaat. Penerimaan TIK merupakan faktor psikologis yang membutuhkan dorongan pihak lain agar persepsi seseorang terhadap kebermanfaatan teknologi tersebut untuk kepetingan dirinya dan organisasi dapat diterima dengan sukarela. Karena faktor psikologi maka unsur budaya juga berperan membentuk persepsi seseorang yang pada akhirnya akan memutuskan untuk menerima teknologi sebagai bagian dalam menjalankan tugasnya. Ketiga variabel ini jika saling memperkuat akan menyebabkan meningkatnya efektivitas manajemen sekolah yang berdampak pada meningkatnya kualitas pendidikan.

Untuk meningkatkan efektivitas manajemen sekolah pada SMK Negeri Terakreditasi di Jawa Barat, kepemimpinan otentik yang dimiliki oleh kepala sekolah harus dikembangkan dan diperkuat. Efektivitas manajemen sekolah dapat terwujud dengan adanya kepemimpinan otentik kepala sekolah. Artinya kepala sekolah yang benar-benar menjalankan program-program sekolah secara komprehensif dan kontinu serta terlibat langsung dalam segala aktivitas pengembangan sekolah. Fungsi pemimpin dalam manajemen sekolah adalah merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang dicita-citakan. Tujuan sekolah yang dicita-citakan tidak datang dengan sendirinya, melainkan dicapai dengan melalui proses panjang yang terlebih dahulu direncanakan dengan baik, dilaksanakan,

kemudian dalam prosesnya dilakukan evaluasi. Proses yang panjang juga melibatkan sumber daya manusia, sehingga pimpinan sekolah harus memiliki kemampuan yang dapat mempengaruhi mereka agar dapat bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan. Kepemimpinan otentik dibutuhkan oleh SMK Negeri Terakreditasi di Jawa Barat, karena dengan kepemimpinan otentik oleh kepala sekolah bekerja dengan mengutamakan kesadaran diri yang tinggi yang mengakui kelemahan dan kelebihan baik yang dimiliki oleh dirinya maupun oleh orang lain.

Untuk meningkatkan efektivitas manajemen sekolah pada SMK Negeri Terakreditasi di Jawa Barat, sekolah harus memiliki budaya sekolah yang kuat yang didukung oleh warga sekolah. Budaya sekolah adalah bagian terpenting dalam akuntabilitas dan keberhasilan sekolah. Oleh karena itu, perlu ditegaskan budaya sekolah yang produktif serta menanamkan nilai-nilai, norma baik sosial maupun norma keagamaan dalam belajar. Demikian halnya dengan budaya sekolah dapat berimplikasi terhadap efektivitas manajemen sekolah yang akhirnya akan meningkatkan kualitas mutu sekolah. Tanpa budaya yang mendukung dan mengakui pentingnya tujuan sekolah yang telah ditetapkan, maka perubahan dan perbaikan tidak akan terjadi. Melalui budaya sekolah, warga sekolah dapat berkolaborasi dalam bekerja dan membangun profesionalisme sehingga dapat meningkatkan produktivitas.

Untuk meningkatkan efektivitas manajemen sekolah pada SMK Negeri Terakreditasi di Jawa Barat, maka warga sekolah harus mau menerima inovasi. Penerimaan TIK dimaksudkan adalah proses adopsi teknologi yang pada akhirnya seseorang tersebut dengan sungguh-sungguh menggunakan TIK dalam bekerjanya. Pemanfaatan TIK oleh warga sekolah untuk mendukung manajemen sekolah akan mempermudah warga sekolah memberi layanan yang dibutuhkan oleh stakeholder. Pemanfaatan teknologi seperti TIK dalam manajemen sekolah akan memastikan efisiensi manajemen dan organisasi sekolah. Manajemen sekolah memerlukan ketepatan dalam merencanakan, mengarahkan, pengawasan dan pengendalian sumber daya yang termasuk keuangan, penyimpanan dokumen sekolah, arus informasi, dan lainnya. Tanpa menggunakan bantuan teknologi

seperti TIK akan memerlukan waktu yang lama dan tenaga kerja yang banyak yang pada akhirnya dapat memerlukan banyak biaya. TIK dapat meningkatkan manajemen sekolah dalam hal membantu kepala sekolah dalam pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi operasional sekolah.

C. Rekomendasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh ketiga variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan kepada efektivitas manajemen sekolah, namun jika ditinjau dari sumbangan masing-masing variabel bebas kepada variabel terikat tergolong rendah. Disamping itu terdapat beberapa dimensi yang memperoleh skor rendah dibanding dengan dimensi lainnya, diantaranya dimensi komitmen dalam efektivitas manajemen sekolah, dimensi vision dalam kepemimpinan otentik, dimensi keagresifan yang kompetitif dalam budaya sekolah dan dimensi sikap penggunaan dalam penerimaan TIK. Berdasarkan hal tersebut ada beberapa rekomendasi yang disampaikan peneliti, diantaranya:

Dalam rangka meningkatkan komitmen warga sekolah dalam melaksanakan tugas, perlu adanya dukungan dan saling kerjasama antara sesama warga sekolah, artinya baik guru dan tenaga kependidikan, baik siswa maupun seluruh masyarakat yang terlibat dalam penyelenggaraan sekolah lebih responsif dalam member dukungan. Selain itu, ketepatan waktu serta sikap profesionalisme menjadi sangat penting ketika sekolah memutuskan untuk memberikan pelayanan terbaik baik para pelanggannya. Untuk itu, menjadi komitmen utama para warga sekolah dalam menjalankan tugas adalah kesadaran diri dalam mewujudkan sekolah berkualitas serta unggul.

Guna meningkatkan perwujudan visi sebagai wujud kepemimpinan yang otentik, perlu kiranya kepala sekolah mensosialisasikan visi bersama terhadap seluruh warga sekolah dengan membangun hubungan yang erat antara pemimpin dengan yang dipimpin. Artinya hubungan yang dibina tidak hanya sebagai hubungan kerja, tetapi menyentuh sisi pribadi namun tetap proporsional. Selain itu meningkatkan disiplin diri yang diwujudkan secara konsisten sebagai manifestasi nilai positif harus dilaksanakan sebagai figur kepala sekolah sehingga selain

meningkatkan sisi kharismatik kepala sekolah. Dengan demikian visi yang dimiliki oleh kepala sekolah akan dengan mudah dipahami serta diwujudkan oleh seluruh warga sekolah.

Guna meningkatkan keagresifan yang kompetitif sekolah dalam menciptakan budaya sekolah yang kondusif, perlu kiranya sekolah memberlakukan penghargaan bagi yang berprestasi serta punishment bagi yang tidak menjalankan tugas dengan baik. Selain itu mengingatkan tentang isi dan konsekuensi dari tata tertib yang dipasang disekolah dalam beberapa kesempatan tentu akan meningkatkan kondusifitas budaya sekolah. Dengan demikian ritme persaingan akan meningkat terutama dalam mengejar prestasi.

Dalam meningkatkan sikap penggunaan dalam penerimaan TIK perlu kiranya sekolah mengadakan sosialisasi serta praktik langsung mengenai TIK. Dalam sosialisasi yang diutamakan adalah pengenalan TIK yang mudah dipelajari, dapat dikontrol, jelas & dapat dipahami, mudah untuk menjadi terampil/mahir serta mudah digunakan.